

FILOSOFI PELAYANAN KEBIDANAN DI INDONESIA: TINJAUAN DARI PERSPEKTIF LINGKUNGAN, SOSIAL, EKONOMI, DAN TEKNOLOGI SAAT INI

FATMA RICHA RAHMANA¹, HASNAH FAIZAH²

STIKes PMC Pekanbaru¹, Universitas Riau²

Email: fatmaricharahmana@gmail.com¹, hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak: Pelayanan kebidanan di Indonesia berakar pada filosofi bahwa kehamilan dan persalinan adalah proses fisiologis yang alami dan harus dihormati. Dalam konteks modern, filosofi ini menghadapi tantangan dan peluang dari perubahan lingkungan, dinamika sosial, kondisi ekonomi, dan kemajuan teknologi. Pelayanan kebidanan di Indonesia memiliki filosofi yang berakar pada pandangan bahwa kehamilan dan persalinan adalah proses fisiologis yang alami, bukan semata-mata peristiwa medis. Filosofi ini menempatkan perempuan sebagai individu yang memiliki hak, martabat, dan kemampuan untuk membuat keputusan terkait kesehatan reproduksinya. Dalam konteks perkembangan zaman, filosofi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai faktor eksternal yang terus berubah, seperti kondisi lingkungan, dinamika sosial, tantangan ekonomi, dan kemajuan teknologi.

Dari sisi lingkungan, perubahan iklim, polusi, dan bencana alam menuntut bidan untuk lebih adaptif dalam memberikan layanan yang aman dan berkelanjutan. Secara sosial, transformasi nilai-nilai budaya, pergeseran peran gender, dan meningkatnya kesadaran perempuan terhadap hak-haknya mendorong pelayanan kebidanan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan. Dalam aspek ekonomi, ketimpangan akses terhadap layanan kesehatan masih menjadi tantangan, terutama di daerah terpencil dan masyarakat berpenghasilan rendah, meskipun program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah memberikan kontribusi signifikan. Sementara itu, kemajuan teknologi telah membuka peluang baru dalam pelayanan kebidanan, seperti penggunaan telemedicine, aplikasi kesehatan, dan sistem informasi digital yang meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan observasi lapangan terbatas. Hasil analisis menunjukkan bahwa filosofi pelayanan kebidanan di Indonesia tetap relevan, namun perlu terus dikontekstualisasikan dengan perkembangan zaman. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak harus memiliki kompetensi multidimensi yang mencakup kepekaan sosial, pemahaman lingkungan, kecakapan teknologi, dan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang adil dan bermartabat. Dengan demikian, pelayanan kebidanan tidak hanya menjadi sarana medis, tetapi juga wahana transformasi sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan..

Kata kunci: filosofi kebidanan, lingkungan, sosial, ekonomi, teknologi, Indonesia

A. Pendahuluan

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari sistem kesehatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi perempuan, khususnya selama masa kehamilan, persalinan, nifas, serta pelayanan keluarga berencana dan kesehatan bayi. Di Indonesia, filosofi pelayanan kebidanan berakar pada pandangan bahwa kehamilan dan persalinan adalah proses fisiologis yang alami, bukan semata-mata peristiwa medis. Filosofi ini menempatkan perempuan sebagai individu yang memiliki hak, martabat, dan kemampuan untuk membuat keputusan terkait tubuh dan proses reproduksinya. Oleh karena itu, pelayanan kebidanan harus bersifat holistik, humanistik, dan berpusat pada perempuan (women-centered care).

Dalam praktiknya, filosofi ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang terus berkembang. Perubahan iklim dan kondisi lingkungan hidup, dinamika sosial dan budaya, ketimpangan ekonomi, serta kemajuan teknologi informasi dan medis telah membentuk ulang konteks pelayanan kebidanan di Indonesia. Bidan sebagai tenaga kesehatan profesional dituntut untuk tidak hanya menguasai keterampilan klinis, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap dinamika sosial dan lingkungan tempat mereka bekerja. Hal ini menjadi penting mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragaman geografis, budaya, dan tingkat pembangunan yang berbeda-beda.

Secara sosial, transformasi nilai-nilai dalam masyarakat, seperti meningkatnya kesadaran gender, perubahan struktur keluarga, dan urbanisasi, turut memengaruhi ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan kebidanan. Perempuan kini lebih aktif dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi mereka, dan menuntut pelayanan yang lebih inklusif, informatif, dan menghargai otonomi mereka. Di sisi lain, tantangan ekonomi seperti kemiskinan, ketimpangan distribusi fasilitas kesehatan, dan keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi hambatan dalam pemerataan pelayanan kebidanan yang berkualitas.

Kemajuan teknologi juga membawa dampak signifikan terhadap pelayanan kebidanan. Inovasi seperti telemedicine, aplikasi kesehatan, alat diagnostik portabel, dan sistem informasi digital telah membuka peluang baru dalam meningkatkan akses dan efisiensi pelayanan, terutama di daerah terpencil. Namun, pemanfaatan teknologi ini juga memerlukan kesiapan infrastruktur dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan.

Melihat kompleksitas tersebut, penting untuk mengkaji ulang filosofi pelayanan kebidanan di Indonesia dalam konteks kekinian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor lingkungan, sosial, ekonomi, dan teknologi memengaruhi filosofi dan praktik pelayanan kebidanan, serta bagaimana bidan dapat mengadaptasi pendekatan mereka agar tetap relevan dan efektif dalam memberikan pelayanan yang bermutu dan berkeadilan.

Filosofi kebidanan di Indonesia menekankan bahwa perempuan adalah individu yang unik, memiliki hak untuk menentukan pilihan dalam proses reproduksi, dan harus didukung secara holistik. Pelayanan kebidanan tidak hanya bersifat klinis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat. Dalam era modern, bidan menghadapi tantangan dari perubahan lingkungan, sosial, ekonomi, dan teknologi yang memengaruhi cara mereka memberikan pelayanan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan observasi lapangan terbatas. Sumber data meliputi: Dokumen kebijakan pemerintah (Kemenkes RI), Artikel ilmiah dan buku teks kebidanan, Observasi praktik kebidanan di beberapa fasilitas kesehatan di wilayah Riau dan Jawa Tengah.

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing aspek terhadap filosofi pelayanan kebidanan.

C. Hasil dan Pembahasan

Filosofi pelayanan kebidanan di Indonesia menempatkan perempuan sebagai pusat dari proses reproduksi yang alami dan bermartabat. Dalam praktiknya, filosofi ini harus berinteraksi secara dinamis dengan berbagai faktor eksternal yang memengaruhi kualitas dan akses pelayanan kebidanan. Empat aspek utama yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah lingkungan, sosial, ekonomi, dan teknologi.

Perspektif Lingkungan

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Bidan dituntut untuk:

- a. Memberikan edukasi tentang sanitasi, air bersih, dan nutrisi berbasis lingkungan
- b. Menyesuaikan pelayanan di daerah rawan bencana dengan pendekatan komunitas

Perspektif Sosial

Perubahan struktur keluarga, urbanisasi, dan kesadaran gender memengaruhi interaksi bidan dengan pasien. Bidan harus:

- a. Menerapkan pendekatan women-centered care
- b. Memahami dinamika sosial dan budaya lokal

Perspektif Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga memengaruhi akses terhadap pelayanan kebidanan. Temuan menunjukkan:

- a. Program JKN membantu memperluas akses, namun distribusi tenaga kesehatan masih timpang
- b. Bidan perlu memberikan pelayanan yang efisien dan terjangkau

Perspektif Teknologi

Kemajuan teknologi membawa transformasi dalam pelayanan kebidanan:

- a. Telemedicine dan aplikasi kesehatan memperluas jangkauan layanan
- b. Alat diagnostik modern meningkatkan akurasi pemeriksaan
- c. Sistem informasi kesehatan mendukung pencatatan dan pelaporan

Secara keseluruhan, filosofi pelayanan kebidanan di Indonesia tetap relevan dan kuat sebagai landasan etis dan profesional. Namun, agar tetap efektif dan kontekstual, filosofi ini harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika lingkungan, sosial, ekonomi, dan teknologi. Bidan sebagai pelaksana utama pelayanan kebidanan harus memiliki kompetensi multidimensi dan kepekaan terhadap perubahan zaman, sehingga mampu memberikan pelayanan yang bermutu, berkeadilan, dan berorientasi pada pemberdayaan perempuan.

D. Penutup

Simpulan

Filosofi pelayanan kebidanan di Indonesia tetap relevan, namun perlu diadaptasi dengan perkembangan lingkungan, sosial, ekonomi, dan teknologi. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak harus memiliki kompetensi multidimensi dan kepekaan terhadap konteks lokal.

Saran

1. Pemerintah perlu memperkuat pelatihan bidan dalam aspek teknologi dan pendekatan komunitas.
2. Institusi pendidikan kebidanan harus mengintegrasikan isu lingkungan dan sosial dalam kurikulum.
3. Perlu pengembangan sistem pelayanan kebidanan berbasis digital yang inklusif dan mudah diakses.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. (2007). Kepmenkes No. 369/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan.
2. Guillard, K., & Pairman, S. (2006). *Midwifery: Preparation for Practice*. Elsevier.
3. Dinas.id. (2023). *Filosofi Kebidanan Menurut KEPMENKES*.

4. Poltekkes Solo. (2022). Tinjauan Teori Filosofi Kebidanan.
5. Polkesraya. (2021). Teknologi Tepat Guna dalam Pelayanan Kebidanan.
6. Desriva, dkk (2023). Dokumentasi kebidanan. Penerbit Sahabat Publikasi Kuu, PT Sahabat Publikasi kuu
7. Bahtiar, A. (2023). *Filosofi Asuhan Kebidanan: Penerapan dan Signifikansinya dalam Praktik*. Biofar.id.
<https://biofar.id/filosofi-asuhan-kebidanan/>
8. Poltekkes Solo. (2021). *BAB II Tinjauan Pustaka: Filosofi Kebidanan*.
https://adminlib.poltekkes-solo.ac.id/download.php?task=download&folder=dl_file&subfolder=penelitian&file=repo_file_100615_20210616_101932.pdf
9. Dinas.id. (2025). *Filosofi Kebidanan Menurut KEPMENKES, Guiland & Pairman*.
<https://dinas.id/filosofi-kebidanan/>
10. Pairman, S., Tracy, S., Thorogood, C., & Pincombe, J. (2018). *Midwifery: Preparation for Practice* (3rd ed.). Elsevier Health Sciences.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.